

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS  
PASAR, EFISIENSI DAN PROFITABILITAS, TERHADAP  
CAR PADA BANK PEMERINTAH**

**ARTIKEL ILMIAH**



**Oleh :**

**WINDA DESTY PRATWI**

**2009210207**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

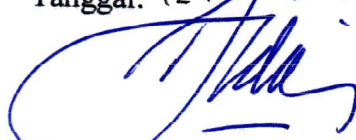
**2013**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Winda Desty Pratiwi  
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 11 Desember 1990  
N.I.M : 2009210207  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Pemerintah.

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: 12 NOVEMBER 2013



**(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M)**

Ketua Program Studi S1 Manajemen  
Tanggal: 12 NOVEMBER 2013



**(Mellyza Silvi, S.E., M.Si.)**

# **PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA BANK PEMERINTAH**

**Winda Desty Pratiwi**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
**Email : wpratiwi@yahoo.com**  
**Jl.Brawijaya gg.VIII n0.555b Kebonsari - Tuban**

## **ABSTRACT**

*This study entitled “Effect of liquidity, asset quality, sensitivity to market, efficiency and profitability towards Capital Adequacy Ratio (CAR) of Government Bank. The problem formulation in this study whether LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, and ROE partially have a significant effect toward CAR. The purpose of the study was to determine the level of significant of the influence of the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, and ROE together toward CAR. This research is explains simultaneously and patically influence independent variable toward the dependent variable. Independent variable use a LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE and the dependent variable is CAR. The sampling use in the technique with the rest of population in census and the government bank consists a MANDIRI, BNI, BRI, and BTN serve as the research sample. The data analysis technique used is multiple linier regressions. The conclusion of this research is LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, and ROE simultaneously have a significant impact on CAR. Partially LDR, IPR, and BOPO have a significant influence while the APB, NPL, IRR PDN, FBIR, ROA and ROE have insignificant effect, and the variable domain of those variable LDR.*

*Keywords: Liquidity, asset quality, sensitivity to market, efficiency, and profitability.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam perekonomian suatu negara lembaga keuangan perbankan mempunyai peranan sangat penting, yaitu salah satu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai *financial intermediary* yaitu perantara keuangan yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana (surplus) dengan pihak yang kekurangan dana (defisit), apabila fungsi ini dapat di laksanakan dengan baik, maka akan mampu meningkatkan produksi yang berdampak pada peningkatan perekonomian. Bank sebagai suatu entitas yang terutama memberikan pelayanan kepada nasabah. Produk-produk bank yang diperkenalkan kepada masyarakat dan nasabahnya selalu

mengalami perubahan. Perubahan ini selalu disesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Untuk menang dalam persaingan ini sangat diperlukan keunggulan-keunggulan sumber daya masing-masing bank. Dengan keunggulan tersebut sebuah bank akan mampu bersaing baik dalam funding maupun lendingnya.

Peran bank sangat penting sehingga keberadaan dan keberlangsungannya bisnis perbankan dalam bidang perekonomian diatur dan diawasi sangat ketat oleh otoritas moneter. Tujuannya adalah untuk menjaga kepercayaan masyarakat atau nasabah terhadap industri perbankan.

Salah satu aspek yang menjadi fokus utama pengaturan adalah ketentuan mengenai permodalan bank karena permodalan merupakan aspek yang sangat penting yang menunjukkan efisiensi kinerja suatu bank. Kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE, secara bersama-sama terhadap CAR pada bank-bank pemerintah.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial rasio LDR terhadap CAR pada bank-bank pemerintah.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial rasio IPR terhadap CAR pada bank-bank pemerintah.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial rasio APB terhadap CAR pada bank-bank pemerintah.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial rasio NPL terhadap CAR pada bank-bank pemerintah.

Mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial rasio IRR terhadap CAR pada bank-bank pemerintah.

Mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial rasio PDN terhadap CAR pada bank-bank pemerintah.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial rasio BOPO terhadap CAR pada bank-bank pemerintah.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial rasio FBIR terhadap CAR pada bank-bank pemerintah.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial rasio ROA terhadap CAR pada bank-bank pemerintah.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial rasio ROE terhadap CAR pada bank-bank pemerintah.

Mengetahui signifikansi rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR,

keuangan bank yang salah satu diantaranya CAR yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko

ROA, dan ROE, yang memberikan kontribusi dominan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Likuiditas**

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank menurut Lukman Dendawijaya, 2009:115 sebagai berikut :

#### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Loan to Deposit Ratio adalah rasio antara sejumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

#### ***Investing Policy Ratio (IPR)***

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara meliikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

### **Kualitas Aktiva**

Rasio yang digunakan untuk mengukur Kualitas Aktiva bank menurut Lukman Dendawijaya, 2009 : 60-63 sebagai berikut :

#### **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah (dengan kualitas kurang lancer, diragukan, macet).

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### **Non Performing Loan (NPL)**

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### **Sensitivitas terhadap pasar**

Menurut Veithzal Rivai, 2007:725 rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas suatu bank sebagai berikut :

#### **Interest Rate Risk (IRR)**

IRR atau risiko suku bunga menurut adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

Komponen IRSA meliputi : sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, obligasi pemerintah, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan. Komponen IRSL meliputi : Giro, tabungan, sertifikat deposito, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima.

#### **Posisi Devisa Netto (PDN)**

PDN dapat didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal, selain itu dapat pula diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administrative untuk setiap valas, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

$$\text{PDN} = \frac{(\text{AK Valas} - \text{P. Valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100$$

Komponen dari posisi devisa netto :

Aktiva Valas : Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Surat berharga yang dimiliki, Kredit yang diberikan. Pasiva Valas : Giro, Simpanan berjangka, Sertifikat deposito, Surat berharga yang diterbitkan, Pinjaman yang diterima. *Off balance sheet* : Tagihan dan Kewajiban Komitmen kotinjensi (Valas). Modal (yang digunakan dalam perhitungan rasio PDN adalah ekuitas) : modal disetor, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, data setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya + saldo laba (rugi).

#### **Efisiensi**

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional suatu bank adalah sebagai berikut :

#### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Menurut Lukman Dendawijaya, 2009:119-120 Kemampuan bank dalam mempertahankan tingkat keuntungannya agar dapat menutupi biaya-biaya operasionalnya. Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### **Fee Based Income Ratio (FBIR)**

Rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pendapatan yang diperoleh dari jasa di luar bunga. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{pendapatan operasional di luar pendapatan bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100$$

#### **Profitabilitas**

Menurut Lukman Dendawijaya, 2009:118-120 Rasio profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana

kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Rasio umum yang digunakan dalam melakukan analisis profitabilitas adalah sebagai berikut.

**Return On Asset (ROA)**

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Besarnya ROA dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE) merupakan indikator yang amat penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Jika ROE mengalami kenaikan, maka besar kenaikan laba bersih bank lebih besar. Besarnya ROE dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

**Solavabilitas**

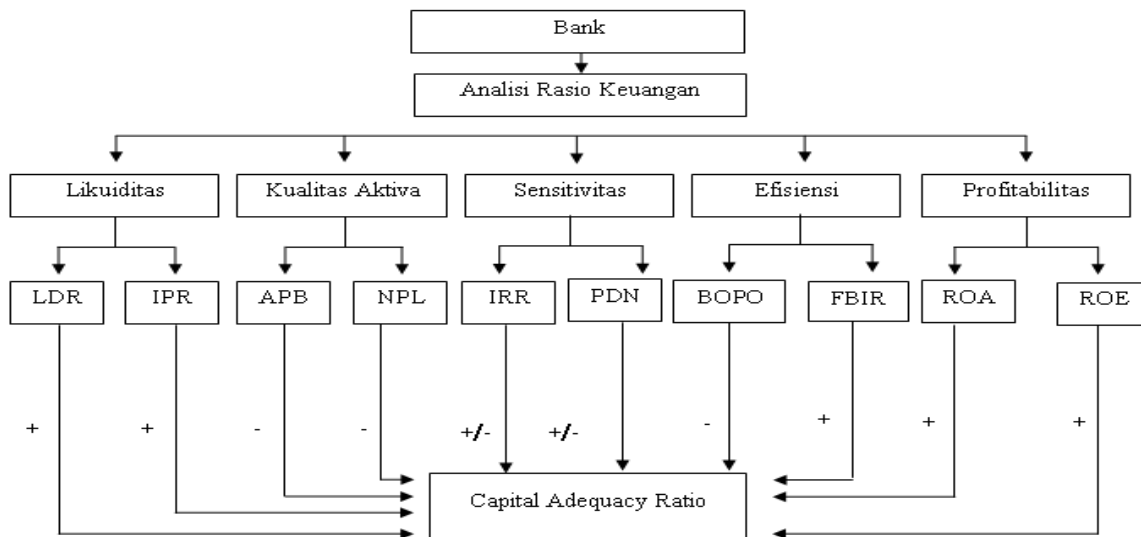
Menurut Lukman Dendawijaya, 2009 : 121 Rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dan yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain di luar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank, beberapa rasio yang umum digunakan dalam melakukan analisis solvabilitas adalah sebagai berikut.

**Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Perhitungan modal minimum atau kecukupan modal bank CAR didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki Bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva administratif.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**Gambar 1  
Kerangka Pemikiran**



## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini akan menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan tentang jenis penelitian ini dapat ditinjau dari dua jenis penelitian, yaitu (Nanang Martono, 2010 : 14)

1. Jenis penelitian dari tingkat eksplanasi  
Penelitian ini termasuk jenis penelitian assosiatif karena penelitian ini mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain yaitu simetris kausal dan interaktif.

2. Jenis penelitian dilihat dari data  
Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, karena data yang diolah dan dianalisis pada penelitian ini adalah data kuantitatif.

### Identifikasi Variabel

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (*independent*) dan variabel tergantung (*dependent*), dimana yang merupakan variabel bebas (*independent*) yaitu:

1. LDR (X<sub>1</sub>)
2. IPR (X<sub>2</sub>)
3. APB (X<sub>3</sub>)
4. NPL (X<sub>4</sub>)
5. IRR (X<sub>5</sub>)
6. PDN (X<sub>6</sub>)
7. BOPO (X<sub>7</sub>)
8. FBIR (X<sub>8</sub>)
9. ROA (X<sub>9</sub>)
10. ROE (X<sub>10</sub>)

Sedangkan variabel tergantung adalah :

$$CAR = Y$$

### Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

CAR merupakan perbandingan antara besarnya jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko pada bank-bank pemerintah setiap akhir triwulan, mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya

menggunakan persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 20.

LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank-bank pemerintah setiap akhir triwulan, mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 3.

IPR merupakan perbandingan antara besarnya surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank-bank pemerintah setiap akhir triwulan, mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 4..

APB merupakan perbandingan antara aktiva produkti bermasalah dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank-bank pemerintah setiap akhir triwulan, mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 5.

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh bank-bank pemerintah setiap akhir triwulan, mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 6.

IRR merupakan perbandingan antara aktiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat suku bunga dengan pasiva yang memiliki sensitivitas terhadap tingkat bunga pada bank-bank pemerintah setiap akhir triwulan, mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk menggunakan digunakan rumus nomor 9.

PDN merupakan perbandingan antara

aktiva valas dengan pasiva valas, baik neraca maupun *off balance sheet* pada bank-bank pemerintah setiap akhir triwulan, mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk menggunakan digunakan rumus nomer 10.

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank-bank pemerintah setiap akhir triwulan, mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 13.

FBIR merupakan perbandingan antara pendapatan operasional selain bunga terhadap total pendapatan operasional pada bank-bank pemerintah setiap akhir triwulan, mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.. Satuan ukurannya menggunakan perseb dan untuk mengukurnya digunakan rumus 14.

ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki oleh bank-bank pemerintah setiap akhir triwulan, triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 17.

ROE merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan rata-rata total equitas yang dimiliki oleh bank-bank pemerintah setiap akhir triwulan, mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 18.

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Popoulasi penelitian ini yaitu bank pemerintah yang terdiri dari Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara. Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh anggota populasi, yang berarti tehnik

pengambilan sampelnya adalah metode sensus.

## **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Regresi Berganda**

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas (*independent*) yang meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE terhadap variabel tergantung (*dependent*) yaitu CAR.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 0,140 + 0,096 X_1 + 0,050 X_2 + 0,579 X_3 - 0,064 X_4 + 0,012 X_5 + 0,013 X_6 - 0,124 X_7 + 0,115 X_8 + 0,244 X_9 - 0,097 X_{10} + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\alpha = 0,140$$

Konstanta sebesar 0,140 artinya menunjukkan besarnya nilai variabel CAR adalah 0,140 persen apabila semua variabel bebas memiliki nilai 0.

$$\beta_1 = 0,096$$

Nilai koefisien LDR ( $\beta_1$ ) sebesar 0,096 menunjukkan bahwa jika LDR mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,096 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel LDR diturunkan sebesar 1 persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,096 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_2 = 0,050$$

Nilai koefisien IPR ( $\beta_2$ ) sebesar 0,050 menunjukkan bahwa jika IPR mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,050 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya



konstan. Apabila variabel IPR diturunkan sebesar 1 persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,050 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_3 = 0,579$$

Nilai koefisien APB ( $\beta_3$ ) sebesar 0,579 menunjukkan bahwa jika APB mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,579 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel APB penurunan sebesar 1 persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,579 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_4 = -0,064$$

Nilai koefisien NPL ( $\beta_4$ ) sebesar -0,064 menunjukkan bahwa jika NPL mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar -0,064 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel NPL diturunkan sebesar 1 persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung CAR sebesar -0,064 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_5 = 0,012$$

Nilai koefisien IRR ( $\beta_5$ ) sebesar 0,012 menunjukkan bahwa jika IRR mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,012 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel IRR diturunkan sebesar 1 persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,012 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_6 = 0,013$$

Nilai koefisien PDN ( $\beta_6$ ) sebesar 0,013 menunjukkan bahwa jika PDN mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan

mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,013 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel PDN diturunkan sebesar 1 persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,013 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_7 = -0,124$$

Nilai koefisien BOPO ( $\beta_7$ ) sebesar -0,124 menunjukkan bahwa jika BOPO mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar -0,124 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel BOPO diturunkan sebesar 1 persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung CAR sebesar -0,124 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_8 = 0,115$$

Nilai koefisien FBIR ( $\beta_8$ ) sebesar 0,115 menunjukkan bahwa jika FBIR mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,115 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel FBIR diturunkan sebesar 1 persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,115 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_9 = 0,244$$

Nilai koefisien ROA ( $\beta_9$ ) sebesar 0,244 menunjukkan bahwa jika ROA mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,244 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel ROA diturunkan sebesar 1 persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,244 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

$B_{10} = - 0,069$

Nilai koefisien ROE( $\beta_{10}$ ) sebesar - 0,069 menunjukkan bahwa jika ROE mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar - 0,069 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel ROE diturunkan sebesar 1 persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung CAR sebesar - 0,069 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

#### **Uji F (bersama-sama)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = \beta_{10} = 0$

Artinya variabel bebas  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$  secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq \beta_{10} \neq 0$

Artinya variabel bebas  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$  secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

$\alpha = 0,05$  dengan df pembilang (df1) = 10 dan df penyebut (df2) = 53 sehingga  $F_{tabel} = 2,01$

Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6.551

$F_{hitung} = 5,017 > F_{tabel} = 2,01$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan

ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantungnya yaitu CAR.

Koefisien determinasi atau R square sebesar 0.486 artinya perubahan yang terjadi pada variabel CAR (Y) sebesar 48,60 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 51,40 persen disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian.

#### **Uji t (Uji Parsial)**

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel yang terdiri LDR, IPR, FBIR, ROA, dan ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, serta variabel APB, NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap CAR, dan apakah Variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Uji Hipotesis**

Sisi kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_3, X_4,$  dan  $X_7$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 < 0$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_3, X_4,$  dan  $X_7$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan

terhadap variabel tergantung (Y).

Sisi kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_1, X_2, X_8, X_9,$  dan  $X_{10}$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 > 0$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_1, X_2, X_8, X_9,$  dan  $X_{10}$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas (df) = 53  
maka diperoleh t tabel = 2,01

Uji dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_5$  dan  $X_6$   
secara parsial mempunyai pengaruh yang  
tidak signifikan terhadap variabel tergantung  
(Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_5$  dan  $X_6$   
secara parsial mempunyai pengaruh yang  
signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$\alpha = 0,025$  dengan derajat bebas (df) = 53  
maka diperoleh t tabel = 1,67412.

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut  
adalah sebagai berikut:

Untuk uji satu sisi kanan

$H_0$  diterima, apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji sisi kiri

$H_0$  diterima, apabila  $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

$H_0$  ditolak, apabila  $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji dua sisi

$H_0$  diterima, apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

**Pengaruh LDR terhadap variabel  
tergantung (Y)**

Bedasarkan uji tabel t (tabel  
4.13) hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  
3.699 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 53) sebesar 1,67412  
sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  3.699  
>  $t_{tabel}$  1,67412 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$   
diterima. Hal ini berarti bahwa LDR secara  
parsial mempunyai pengaruh yang  
signifikan terhadap CAR. Besarnya  
koefisien determinasi parsial adalah 0.2052  
yang berarti secara parsial variabel LDR  
memberikan kontribusi sebesar 20,52 persen  
terhadap perubahan CAR.

**Pengaruh IPR terhadap variabel  
tergantung (Y)**

Bedasarkan uji tabel t (tabel  
4.13) hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  
1.130 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 53) sebesar 1,67412  
sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  1.130  
<  $t_{tabel}$  1,67412 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$   
ditolak. Hal ini berarti bahwa IPR secara

parsial mempunyai pengaruh yang tidak  
signifikan terhadap CAR. Besarnya  
koefisien determinasi parsial adalah 0,0234  
yang berarti secara parsial variabel IPR  
memberikan kontribusi sebesar 2,34 persen  
terhadap perubahan CAR.

**Pengaruh APB terhadap variabel  
tergantung (Y)**

Bedasarkan uji tabel t (tabel  
4.13) hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  
1,037 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 53) sebesar 1,67412  
sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  1,037  
>  $t_{tabel}$  -1,67412 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$   
ditolak. Hal ini berarti bahwa APB secara  
parsial mempunyai pengaruh yang tidak  
signifikan terhadap CAR. Besarnya  
koefisien determinasi parsial adalah 0,0199  
yang berarti secara parsial variabel APB  
memberikan kontribusi sebesar 1,99 persen  
terhadap perubahan CAR.

**Pengaruh NPL terhadap variabel  
tergantung (Y)**

Bedasarkan uji tabel t (tabel  
4.13) hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -  
0,299 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 53) sebesar -1,67412  
sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  -0,299  
>  $t_{tabel}$  -1,67412 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$   
ditolak. Hal ini berarti bahwa NPL secara  
parsial mempunyai pengaruh yang tidak  
signifikan terhadap CAR. Besarnya  
koefisien determinasi parsial adalah 0,0010  
yang berarti secara parsial variabel NPL  
memberikan kontribusi sebesar 0,1 persen  
terhadap perubahan CAR.

**Pengaruh IRR terhadap variabel  
tergantung (Y)**

Bedasarkan uji tabel t (tabel  
4.13) hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  
1,108 dan  $t_{tabel}$  (0,025 : 53) sebesar  $\pm 2,00575$ ,  
sehingga dapat diketahui bahwa  $-t_{tabel}$  -  
2,00575  $\leq t_{hitung}$  1,108  $\leq t_{tabel}$  2,00575 maka  
 $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti  
bahwa IRR secara parsial mempunyai  
pengaruh yang tidak signifikan terhadap  
CAR. Besarnya koefisien determinasi  
parsial adalah 0,0225 yang berarti secara

parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 2,25 persen terhadap perubahan CAR

#### **Pengaruh PDN terhadap variabel tergantung (Y)**

Bedasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,253 dan  $t_{tabel}$  ( 0,025 : 53 ) sebesar  $\pm 2,00575$ , sehingga dapat diketahui bahwa  $-t_{tabel} -2,00575 \leq t_{hitung} 1,253 \leq t_{tabel} 2,00575$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0289 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 2,89 persen terhadap perubahan CAR.

#### **Pengaruh BOPO terhadap variabel tergantung (Y)**

Bedasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar - 0,925 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 53) sebesar -1,67412, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} - 0,925 > t_{tabel} -1,67412$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  di tolak diterima. Hal ini berarti bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0159 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 1,59 persen terhadap perubahan CAR.

#### **Pengaruh FBIR terhadap variabel tergantung (Y)**

Bedasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,752 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 53) sebesar 1,67412 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 1,752 > t_{tabel} 1,67412$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0548 yang berarti secara parsial variabel FBIR

memberikan kontribusi sebesar 5,48 persen terhadap perubahan CAR.

#### **Pengaruh ROA terhadap variabel tergantung (Y)**

Bedasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,253 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 53) sebesar 1,67412 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 0,253 < t_{tabel} 1,67412$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0012 yang berarti secara parsial variabel ROA memberikan kontribusi sebesar 0,12 persen terhadap perubahan CAR.

#### **Pengaruh ROE terhadap variabel tergantung (Y)**

Bedasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar - 2,253 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 53) sebesar 1,67412 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} - 2,253 < t_{tabel} 1,67412$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ROE secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0876 yang berarti secara parsial variabel ROE memberikan kontribusi sebesar 8,76 persen terhadap perubahan CAR.

#### **Hasil analisis regresi linier berganda**

##### **Pengaruh LDR dengan CAR**

Bedasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR dengan CAR memiliki koefisien regresi positif . Hal ini sesuai dengan landasan teori. Pada hasil penelitian ini LDR bank-bank pemerintah mengalami peningkatan yang berarti peningkatan kredit yang diberikan oleh bank lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga, sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, maka laba bank akan meningkat, modal meningkat dan CAR pun meningkat.

##### **Pengaruh IPR dengan CAR**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IPR dengan CAR memiliki koefisien regresi positif hal ini sesuai dengan landasan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena IPR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut disebabkan peningkatan surat-surat berharga yang disalurkan bank lebih besar dari pada peningkatan dana pihak ketiga. sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, maka laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR pun meningkat.

#### Pengaruh APB dengan CAR

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel APB dengan CAR memiliki koefisien regresi positif hal ini tidak sesuai dengan landasan teori.

Hal ini dapat terjadi karena peningkatan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar dibandingkan kenaikan aktiva produktif. Akibatnya, biaya pencadangan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan. Sehingga laba menurun, modal menurun, CAR juga menurun. Namun pada penelitian ini CAR mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan modal yang lebih besar dari pada peningkatan ATMR

#### Pengaruh NPL dengan CAR

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL dengan CAR memiliki koefisien regresi negatif, hal ini sesuai dengan landasan teori. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila NPL mengalami penurunan, berarti terjadi kenaikan kredit bermasalah yang lebih kecil dibandingkan kenaikan total kredit. Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR pun meningkat.

#### Pengaruh IRR dengan CAR

Secara teori menyatakan pengaruh IRR terhadap CAR adalah bisa positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IRR memiliki koefisien regresi positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) lebih besar daripada peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Dalam kondisi demikian apabila tingkat suku bunga cenderung mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank turun, modal turun dan CAR juga turun. Namun pada penelitian ini CAR mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan modal yang lebih besar dari pada peningkatan ATMR. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

#### Pengaruh PDN dengan CAR

Secara teori menyatakan pengaruh PDN terhadap CAR adalah bisa positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDN memiliki koefisien regresi positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN mengalami peningkatan berarti terjadi kenaikan aktiva valas lebih besar dari kenaikan pasiva valas. Dalam kondisi demikian apabila nilai tukar cenderung naik, kenaikan pendapatan valas lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya valas, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga akan meningkat. Sehingga jika dikaitkan dengan teori maka hasil penelitian ini sesuai.

#### Pengaruh BOPO dengan CAR

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO dengan CAR memiliki koefisien regresi negatif hal ini sesuai dengan landasan teori. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh negatif. Menurunnya BOPO disebabkan peningkatan biaya operasional lebih kecil dari pada

peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan CAR mengalami peningkatan. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

#### Pengaruh FBIR dengan CAR

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel FBIR dengan CAR memiliki koefisien regresi positif hal ini sesuai dengan landasan teori. Pada hasil penelitian ini FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan, berarti peningkatan pendapatan operational lain lebih besar dari pada kenaikan total pendapatan operasional. Sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan CAR pun meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara FBIR dengan CAR adalah positif.

#### Pengaruh ROA dengan CAR

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA dengan CAR memiliki koefisien regresi positif hal ini sesuai dengan landasan teori. Hal ini dapat terjadi apabila peningkatan ROA disebabkan karena peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dari pada peningkatan total aktiva yang berarti peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatannya beban bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan CAR pun meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara ROA dengan CAR adalah positif.

#### Pengaruh ROE dengan CAR

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROE dengan CAR memiliki koefisien regresi negatif hal ini tidak sesuai dengan landasan teori.

Adapun ketidaksesuaian penelitian ini karena mengalami penurunan ROE yang disebabkan peningkatan laba setelah pajak yang lebih kecil dari pada peningkatan modal inti yang berarti peningkatan pendapatan lebih kecil dari pada peningkatan

beban bunga, sehingga laba menurun, modal menurun, dan CAR pun menurun. Namun pada penelitian ini CAR mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan modal yang lebih besar dari pada peningkatan ATMR.

### **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara bersama-sama terhadap CAR pada bank-bank pemerintah selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Koefisien determinasi atau R square adalah 0,489 artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 48,90 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama – sama, sedangkan sisanya sebesar 51,10 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah periode 2009 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan empat. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah diterima.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR

pada bank-bank pemerintah periode 2009 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan empat. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan CAR pada bank - bank pemerintah ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah periode 2009 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan empat. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan CAR pada bank-bank pemerintah ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah periode 2009 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan empat. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan CAR pada bank-bank pemerintah ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah periode 2009 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan empat. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan CAR pada bank-bank pemerintah ditolak.

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah periode 2009 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan empat. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan CAR pada bank-bank pemerintah diterima.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah periode 2009 triwulan satu sampai dengan

2012 triwulan empat. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan CAR pada bank-bank pemerintah ditolak.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah periode 2009 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan empat. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan CAR pada bank-bank pemerintah diterima.

Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah periode 2009 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan empat. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan CAR pada bank-bank pemerintah ditolak.

Variabel ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah periode 2009 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan empat. Dengan demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan CAR pada bank-bank pemerintah ditolak.

Berdasarkan koefisien determinasi parsial sebesar 21,34 persen, maka variable LDR) merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling besar atau dominan terhadap CAR pada bank pemerintah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Periode penelitian yang digunakan hanya selama 4 tahun yaitu mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan empat tahun 2012. Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk likuiditas (LDR, IPR), kualitas aktiva (APB, NPL), sensitivitas (IRR, PDN), efisiensi (BOPO, FBIR), profitabilitas (ROA, ROE).

Subjek penelitian ini hanya terbatas pada bank-bank pemerintah yaitu Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara yang masuk dalam sampel penelitian.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan diatas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Andi Muklas Saputro 2012. “*Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa*”. STIE Perbanas Surabaya

Andi Supangat 2007. “*Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Nonparametrik*”. Jakarta : Perdana Media Group.

Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (<http://www.bi.go.id>)

Idham Kusuma Atmaja 2012. “*Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap pasar, Efisiensi, Profitabilitas, Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Nasional Go Public*.” STIE Perbanas Surabaya

Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>).2010

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.

Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta:BPFE.

Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pratama. PT. RajaGrafindo Persada.

Veithzal Rivai, Andriana Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Management (Conventional and Sharia System)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

<http://www.bni.co.id/id-id/tentangkami/sejarah.aspx>

<http://www.bni.co.id/id-id/tentangkami/visimisi.aspx>

<http://www.bumn.go.id/mandiri/id/tentang-kami/tentang-perusahaan/>

<http://www.bri.co.id/articles/9>

<http://www.bri.co.id/articles/10>

<http://www.btn.co.id/Tentang-Kami/Visi---Misi.aspx>

<http://www.btn.co.id/Tentang-Kami/Sejarah-Bank-BTN.aspx>